

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Seiring perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) dalam era industri 4.0 guru diharapkan mampu beradaptasi dalam segi metode pembelajaran, ilmu penggunaan teknologi hingga keterbauran informasi. Dalam pembelajaran abad 21 peserta didik diharapkan mampu memiliki kemampuan yang diantaranya yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*) dan berkolaborasi (*collaboration*) (Literacy, 2017).

Guru memiliki peran penting dalam proses pengembangan pembelajaran peserta didik yang perlu menguasai materi pembelajaran dan dituntut terampil mengembangkan pembelajaran yang interaktif sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran tersebut. Sebagai guru memerlukan keahlian yang cakap berdasarkan bidang yang ditekuni. Guru dituntut memiliki jiwa professional untuk mengajar kepada peserta didik yang sejalan dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang dijelaskan dalam beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pada pasal 29 tentang Standar Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidik pada pendidikan dasar dan menengah memiliki: 1) kualifikasi akademik minimal S1 atau D4; 2) latar belakang pendidikan tinggi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; 3) sertifikasi profesi guru dengan jenis dan tingkat sekolah tempat kerjanya dan dalam melaksanakan tugas, guru memiliki kewajiban untuk melaksanakan wajib mengajar 24 (dua puluh empat) jam tatap muka.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka guru geografi wajib memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan membutuhkan perencanaan yang matang serta guru yang berkualitas dapat meningkatkan mutu pendidikan yang dapat tercapai dengan baik.

Penguasaan pedagogi yang cukup penting, namun tidak hanya cukup menggunakan pedagogi saja melalui adanya teknologi dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran menjadi hemat, cepat dan interaktif. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi guru, menyatakan bahwa untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran guru harus menguasai dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Maka dari itu, dengan keberadaan teknologi semestinya membantu dalam pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada untuk mengintegrasikan TIK dalam kegiatan pembelajaran (Ismail & Muis, 2021).

Guru merupakan pemegang peranan yang sangat krusial dan penting dalam pengaplikasian proses belajar mengajar, maka dari itu pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi dapat berguna mendukung proses pembelajaran sebagai sesuatu hal yang dapat bermanfaat yang perlu digunakan dan dikuasai guru pada saat ini (Tekege, 2017). Selanjutnya, terdapat tiga jenis penerapan teknologi pada bidang pendidikan yaitu: 1) Pengajar menggunakan teknologi pada pedagogi dalam ruang kelas, membuat merencanakan pedagogi dan penyajian isi pelajaran pada siswa; 2) Pengajar menggunakan teknologi untuk presentasi; 3) Pengajar dapat menggunakan teknologi untuk mengerjakan administrasi yang berhubungan dengan profesinya, misal penilaian, membuat catatan pelaporan dan tugas pengelolaan. (Mustikasari, dalam Nurhayati, 2016).

Dalam beragam manfaat TIK, nyatanya masih banyak guru yang belum dapat memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbud, Jumeri (2021) menyatakan bahwa masih ada 60 persen guru yang penguasaan TIK masih terbatas (Merdeka.com) kendalanya cukup beragam seperti keterbatasan penggunaan internet hingga dalam masih kurang efektif dalam

Lulu Nailul Huda, 2023

HUBUNGAN LATAR BELAKANG GURU TERHADAP KOMPETENSI MENERAPKAN TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU GEOGRAFI DI KOTA TANGERANG SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemanfaatan teknologi. Masih cukup banyak guru yang gagap terhadap teknologi sehingga akan menurunkan derajat kredibilitas kepada peserta didik sehingga dapat menganggap kurang mengikuti perkembangan zaman.

Dalam penelitian Darmawan (2013), menyatakan bahwa ada sekitar 70 – 90% guru masih dalam gagap teknologi dalam memanfaatkan kemajuan TIK dalam proses kegiatan pembelajaran. Gagap teknologi disini dapat dimaksudkan dengan seseorang masih kurang pandai dalam mengoperasikan teknologi secara baik dalam memanfaatkan kemajuan TIK karena ketidaktahuan dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini.

Dalam penelitian Istianah (2013) menyatakan bahwa guru-guru di Indonesia sebanyak 56% menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan sebanyak 44% guru-guru masih mengajar secara konvensional. Hal yang dimaksudkan terkait guru di Indonesia, mayoritas sudah memaksimalkan menggunakan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran. (Zaeni et al., 2021). Terlebih dalam masa pandemi guru berupaya agar dapat mengemas konten dan model pembelajaran yang baik untuk menunjang pembelajaran hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun terdapat guru yang kurang bervariasi model pembelajaran dan masih mengandalkan bentuk konvensional model pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik pada 06 Desember 2021 dalam kuliah kerja lapangan (KKL) angkatan 2018 menyatakan bahwa guru dominan diberikan tugas dan sedikit penjelasan mengenai isi materi pembelajaran kepada siswa sehingga masih terdapat kesulitan pemahaman yang diterima oleh siswa. Dalam masa pandemi, guru hanya sedikit sekali menggunakan teknologi yang ada untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Guru masih mengandalkan lembar kerja siswa dan buku cetak yang ada. Selain itu, guru masih menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang model lama dan masih belum diperbaharui dengan menyesuaikan pemanfaatan teknologi serta penyajian materi yang kurang menarik untuk pembelajaran siswa.

Selain itu, pada 30 Maret 2021 dalam Program Kampus Mengajar *batch 1*, guru Sekolah Dasar (SD) pada salah satu SD swasta di Kota Tangerang Selatan dalam masa pandemi masih belum mampu dalam mengembangkan TPACK di sekolah tersebut karena masih belum optimal dalam penggunaan teknologi dan penguasaan konten. Namun dalam segi pedagogi sudah cukup baik dalam mengajar. Pemberian pembelajaran hanya melalui grup *Whatsapp* dan masih terkendala keterbatasan penggunaan gawai serta kuota internet, mengakibatkan pemberian pembelajaran hanya didominasi oleh pemberian tugas melalui *Whatsapp* saja serta tidak dikembangkan menggunakan teknologi dan konten yang baik.

Menurut Ambaryanti (2020), guru di Indonesia terutama SD/MI di Indonesia mengenai keterampilan ICT masih tergolong rendah, khususnya guru yang berada di daerah-daerah dan guru-guru berusia 50 tahun keatas. Lalu, Ambaryanti menyatakan bahwa etos kerja guru masih rendah, guru hanya sekedar mengejar materi yang ada, kemudian mengevaluasinya serta masih menggunakan metode ceramah, kemudian siswa dibiarkan bekerja sendiri, sedang guru meninggalkan kelas dengan memberikan catatan sampai jam berakhir. Sehingga dinilai guru masih kurang memanfaatkan waktu dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran.

Menurut Nu'saban, Suparmin, dan Setyowati (2012) dalam A.Yani (2019) melakukan penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru geografi SMA di Kabupaten Bantul, khususnya dalam memanfaatkan teknologi pada skor 2,5 dari skala empat. Artinya guru geografi masih belum banyak memanfaatkan teknologi dan informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan belum mampu mengintegrasikan konten, pedagogi, dan teknologi pembelajaran untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi era industri 4.0.

Dalam era ini guru professional mampu mengembangkan pembelajaran dengan menggabungkan pengetahuan konten, pedagogi dan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran yang saat ini dikenal dengan *technological pedagogical and content knowledge* (TPACK). TPACK merupakan kerangka kerja yang berpotensi dapat memberikan arahan baru untuk guru dalam usaha memecahkan permasalahan pengintegrasian TIK dalam kegiatan pembelajaran di

ruang kelas (Hewitt, 2008). TPACK adalah pengetahuan tentang bagaimana guru dapat memfasilitasi pembelajaran peserta didik dari konten tertentu melalui pendekatan pedagogik dan teknologi (Cox & Graham, 2009; Mishra & Koehler, 2006; Shulman, 1986).

Menurut Mishra & Koehler (2006), TPACK merupakan satu kerangka yang saling berkaitan dan berhubungan kompleks antara ketiga pengetahuan yaitu teknologi, pedagogi dan isi materi atau isi kandungan yang berintegrasi menjadi suatu pemahaman intuitif dalam pengajaran dengan kaidah pedagogi dan teknologi yang sesuai. Sedangkan menurut Ariani (2015) TPACK merupakan gabungan dari ketiga domain pengetahuan yaitu konten, pedagogi dan teknologi yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dasar ketika seorang guru mempelajari materi pembelajaran dan memahami bagaimana teknologi dapat meningkatkan kesempatan belajar dan pengalaman untuk siswa sekaligus pengetahuan pedagogis yang benar untuk meningkatkan isi dari pembelajaran. TPACK juga memberikan arah pemikiran baru bagi guru dalam menyelesaikan masalah yang sering dihadapi dalam kelas sehingga model ini dapat digunakan untuk membangun kompetensi guru yang baik di sekolah (Chai et al, 2013; Doering et al, 2009).

TPACK terdiri dari tujuh variabel yang mempengaruhi (Cox & Graham, 2009; Mishra & Koehler, 2006; Shulman, 1986), diantaranya: 1) *Technological Knowledge* (TK) merupakan pengetahuan tentang mengoperasikan computer dan perangkat lunak yang relevan; 2) *Pedagogical Knowledge* (PK) merupakan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik; 3) *Content Knowledge* (CK) merupakan materi pengetahuan seperti pengetahuan bahasa, Ilmu Alam, Matematika dan lain sebagainya; 4) *Technological Content Knowledge* (TCK) merupakan pengetahuan mengenai bagaimana konten tersebut dapat diteliti atau diwakili oleh teknologi seperti penggunaan simulasi komputer untuk mewakili dan mempelajari pergerakan kerak bumi; 5) *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) merupakan pengetahuan bagaimana cara untuk mewakili dan merumuskan subjek yang membuatnya dipahami oleh orang lain; 6) *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) merupakan pengetahuan mengenai bagaimana teknologi dapat

memfasilitasi pendekatan pedagogic seperti penggunaan diskusi *asynchronous* forum untuk mendukung konstruksi sosial pengetahuan; 7) *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) merupakan pengetahuan mengenai bagaimana teknologi dapat memfasilitasi pembelajaran peserta didik mulai dari konten tertentu melalui pendekatan pedagogik dan teknologi.

Dalam mengikuti perkembangan era 4.0 beragam peningkatan pengembangan pembelajaran perlu ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran dengan menggunakan teknologi dan informasi. Pembelajaran tidak hanya dengan menggunakan metode tatap muka, namun bisa menggunakan kombinasi pembelajaran seperti *blended learning* (campuran). Metode ini dapat mencegah kebosanan peserta didik, namun terkadang perlu membutuhkan biaya yang lebih dalam penggunaannya. TPACK merupakan salah satu kerangka kerja yang alternative untuk pengembangan model-model pembelajaran yang dikelas pada era modern ini.

Guru dapat melaksanakan pembelajaran *blended learning* (campuran antara tatap muka dan teknologi. Dapat digunakan dengan melakukan *Computer Assited Instruction* (CAI). Adapun tiga tahapan yang digunakan, yaitu: 1) penggunaan *Microsoft Word, Microsoft Power Point, Microsoft Excel* dan lain sebagainya; 2) penggunaan media audio, video dan lain sebagainya; 3) penggunaan *mobile learning* seperti beragam aplikasi di *smartphone*. Selain itu guru juga dapat memanfaatkan beragam *website, blog* hingga aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran (Pasani, 2018).

Beragam studi literature TPACK berpengaruh dengan faktor umur, lamanya mengajar dan jenis kelamin. Dalam penelitian Lien (2013), Chuang and Ho (2011), TPACK dikaitkan dengan umur dan lama mengajar. Serta menurut penelitian Liu et al (2015) dan Lien et al (2013) jenis kelamin juga dikaitkan dengan TPACK. Ketiga komponen tersebut berpengaruh terhadap komponen TPACK. (Restiana, 2018). Namun menurut penelitian Restiana (2018), faktor umur, lama mengajar dan jenis kelamin tidak terlalu berpengaruh yang signifikan terhadap komponen TPACK.

Lulu Nailul Huda, 2023

HUBUNGAN LATAR BELAKANG GURU TERHADAP KOMPETENSI MENERAPKAN TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU GEOGRAFI DI KOTA TANGERANG SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam mata pelajaran geografi, guru dituntut mengikuti perkembangan zaman dan selaras dengan kurikulum pembelajaran. TPACK dalam mata pelajaran geografi dapat integrasikan dalam pembelajaran seperti dalam aspek konten atau *Content Knowledge* (CK) guru geografi diharapkan dapat memiliki pemahaman dan dapat menjelaskan tentang konsep, prinsip dan konteks geografi yang konkrit hingga konsep abstrak hingga dapat menjelaskan terkait fenomena yang terjadi dengan konsep geografi (Ahmad Yani et al., 2019).

Dalam mata pelajaran geografi, TPACK dapat digunakan dalam keseluruhan materi pembelajaran dengan menggunakan teknologi untuk menjelaskan beragam objek kajian geografi yang berkisar objek yang besar hingga ke wilayah sempit hingga global. Dengan menggunakan TPACK karakteristik kajian material geografi dapat menjelaskan dan memudahkan pemahaman konsep dasar, proses, interaksi serta dampak dalam kehidupan nyata dengan menggunakan media teknologi (A. Yani et al., 2019).

Pada pembelajaran geografi menurut Seminar dan Lokakarya Semarang (1988) memiliki karakteristik material yaitu; 1) menekankan pada konsep, prinsip dan konteks; 2) membutuhkan pemahaman proses yang mengkaitkan antara satu konsep dengan konsep lainnya; dan 3) membutuhkan cara pandang yang berbeda untuk mengatasi masalah (Elli Zarni, 2019).

Dalam penelitian Nofrion (2018), Guru geografi di Kabupaten Solok dalam segi TPACK masuk dalam kategori sedang. *Content Knowledge* sudah cukup memumpuni. Dalam segi *Technology*, guru geografi menggunakan media presentasi dengan modifikasi dari media lain. Dalam segi pedagogik guru sudah melaksanakan dengan baik relevansi komponen RPP dengan standar kurikulum yang ada. Namun masih perlu ditingkatkan dalam penguasaan merancang RPP sesuai karakteristik siswa dan pelatihan merancang media pembelajaran menggunakan teknologi dengan hasil karya sendiri (Nofrion et al., 2018).

Dalam penerapan TPACK masih terdapat beberapa kelemahan yang dialami oleh Guru Geografi yaitu ketersediaan alat atau media pembelajaran geografi. Alat pembelajaran Geografi diantaranya atlas, peta Indonesia, dan globe. Namun ada

pula penggunaan teknologi seperti LCD, Internet hingga kompas dan GPS untuk mendukung pembelajaran geografi (Ahmad Yani et al., 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menggambarkan sosok ideal guru geografi yaitu sebagai pendidik profesional yang telah memiliki ketiga komponen TPACK (Anitasari, 2017). Guru geografi tidak hanya menguasai kemampuan PCK saja namun dapat berintegrasi teknologi dalam pembelajaran di kelas (Angeli & Ioannou, 2016). Salah satu contoh guru geografi di SMA Negeri 1 Kota Banda Aceh sudah dapat dikatakan sebagai guru profesional karena sudah mempunyai kemampuan PCK dengan baik yang berdampak terhadap ketercapaian konsep dan peningkatan kemampuan siswa. Namun guru-guru tidak memasukkan internet sebagai sarana untuk memperoleh sumber bahan ajar. Selain itu, faktor seperti pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan sudah sesuai dengan bidang ajarnya yang mendukung sebagai guru profesional (Setiawan et al., 2018).

Dengan menggunakan pendekatan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dapat memudahkan guru dalam memberikan materi bahan ajar dan dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Menurut Puspitarini, dkk (2013) dengan penelitian *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) bahwa hasil penelitian ini mengenai variabel TPACK yang paling berpengaruh. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sumarsono, dkk (2012), meneliti mengenai penerapan kerangka TPACK dan konten pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan pembelajaran mahasiswa.

Penggunaan pendekatan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) berdasarkan penelitian terdahulu dapat meningkatkan literasi sains siswa dan dapat melatih siswa untuk menemukan pengetahuan baru secara mandiri. (L.U. Irmita & S. Atun, 2017). TPACK menekan hubungan antara teknologi, materi dan pedagogi yang berintegrasi dan saling berinteraksi satu sama lain yang menghasilkan pembelajaran berbasis TIK. Dengan menggunakan kerangka kerja TPACK materi dikemas dengan model pembelajaran yang dapat dipadukan dan

disesuaikan dengan teknologi yang sistematis memudahkan dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut penelitian Sholihah (2016), jika seorang pendidik memiliki kemampuan TPACK yang baik, maka guru tersebut mampu mengembangkan kemampuannya dalam merancang RPP yang sebanding pula. RPP tersebut berfungsi secara langsung dalam kemampuan TPACK karena dapat memberikan dampak langsung dalam merancang strategi pembelajaran yang terjadi di kelas (Permatasari et al., 2021). Selain itu, menurut Doering, A. (2009) mengemukakan bahwa pengintegrasian TPACK dapat meningkatkan kompetensi pedagogis, konten dan teknologi serta meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mendesain pembelajaran (Permatasari et al., 2021).

Selain itu, berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah SD Madani Kota Tangerang Selatan pada Kampus Mengajar pada 30 Juni 2021 terdapat ketidaksesuaian latar belakang kependidikan dalam mengajar di sekolah tersebut serta masih kurang pemahaman TPACK dalam proses pelaksanaannya. Dalam penggunaan ICT pada pembelajaran masih tergolong rendah, dikarenakan keterbatasan penggunaan gawai pada peserta didik. Namun, berdasarkan wawancara dengan siswa pada kuliah kerja lapangan (KKL) angkatan 2018 pada 12 Desember 2021 dalam penggunaan ICT tergolong sedang dan terdapat ketersesuaian dengan latar belakang pendidikan dan penggunaan ICT dalam pembelajaran serta kemampuan TPACK sudah cukup sedang dalam penggunaan sehari-hari namun menyesuaikan pada materi pembelajaran. Sedangkan fasilitas dalam pelaksanaannya tergolong masih rendah karena kurangnya fasilitas sarana prasarana dari sekolah.

Studi pendahuluan guru geografi SMA/MA di Kota Solok diketahui bahwa fasilitas jaringan internet sudah bisa di akses dan pembelajaran geografi sudah menerapkan konsep TPACK dengan baik (Nofrion et al., 2018). Walaupun fasilitas sarana prasarana kurang memadai dalam pembelajaran geografi dapat menerapkan inovasi pembelajaran dengan mengintegrasikan pembelajaran saintifik berbasis TPACK (A. Yani et al., 2019).

Lulu Nailul Huda, 2023

HUBUNGAN LATAR BELAKANG GURU TERHADAP KOMPETENSI MENERAPKAN TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU GEOGRAFI DI KOTA TANGERANG SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peranan teknologi cukup berpengaruh dalam pembelajaran dan dapat menjadi solusi untuk pembelajaran 4.0 saat ini. Dengan adanya TPACK menjadi solusi pengintegrasian teknologi, pedagogi dan isi materi yang akan disampaikan kepada peserta didik yang menghasilkan pembelajaran berbasis TIK. Oleh karena itu, sebagai guru profesional diperlukan mengerti dan dapat integrasian pembelajaran dengan baik agar menjadi solusi efektif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki Umi Nurbaeti (2011) dalam (Rahmawati, 2015) menyebutkan bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara signifikan berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Maka dari itu diperlukan adanya keterkaitan antara usia, jenis kelamin, pengalaman mengajar, latar belakang pendidikan, dan sertifikasi guru yang berhubungan dengan kompetensi menerapkan TPACK guru geografi dalam mengembangkan proses pembelajaran yang baik kepada peserta didik.

Sebagai tenaga didik profesional, guru dituntut mengembangkan media pembelajaran, salah satunya menggunakan *Information and Communication Technologies* (ICT) dalam pembelajaran masa kini sehingga peserta didik mampu menguasai materi yang sedang dipelajari. Dengan beragam kompetensi yang dimiliki guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran namun kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menggunakan IT sehingga dapat mempengaruhi penerimaan proses pembelajaran peserta didik dan kurangnya keterampilan penguasaan IT untuk proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini dilaksanakan di Kota Tangerang Selatan yang akan dilaksanakan kepada guru geografi yang ada di SMA, baik itu Negeri dan Swasta. Alasan peneliti memiliki lokasi tersebut karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut, masih sedikit penelitian mengenai TPACK guru geografi di Kota Tangerang Selatan sebagai lokasi kajian penelitian dan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai kemampuan TPACK guru geografi di Kota Tangerang Selatan.

Pada penelitian ini akan dilakukan untuk memberikan gambaran kompetensi menerapkan TPACK mata pelajaran geografi dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk kemajuan penelitian geografi maupun pendidikan di Kota Tangerang Selatan.

Lulu Nailul Huda, 2023

HUBUNGAN LATAR BELAKANG GURU TERHADAP KOMPETENSI MENERAPKAN TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU GEOGRAFI DI KOTA TANGERANG SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Latar Belakang Guru terhadap Kompetensi Menerapkan *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)* Guru Geografi di Kota Tangerang Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah latar belakang guru geografi di Kota Tangerang Selatan?
2. Bagaimanakah kompetensi TPACK guru geografi di Kota Tangerang Selatan?
3. Bagaimanakah hubungan latar belakang guru dengan kompetensi menerapkan TPACK guru geografi di Kota Tangerang Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa latar belakang guru geografi di Kota Tangerang Selatan.
2. Untuk menganalisa kompetensi menerapkan TPACK guru geografi di Kota Tangerang Selatan.
3. Untuk menganalisa hubungan latar belakang guru dengan menerapkan kompetensi TPACK guru geografi di Kota Tangerang Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat, diantaranya adalah:

1. Manfaat Konseptual

Pada hasil penelitian ini dapat berguna untuk bahan kajian ilmiah dan referensi serta implementasi dalam pembelajaran mengenai kompetensi menerapkan *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)* dan dapat membantu menjadi solusi beragam strategi perencanaan,

pelaksanaan hingga evaluasi dalam pembelajaran geografi serta pengembangan kompetensi menjadi tenaga pendidik. Dengan adanya pembelajaran berbasis TPACK dapat meningkatkan motivasi pembelajaran peserta didik.

2. Manfaat Operasional

- a. Bagi guru, pada penelitian ini dapat mengetahui dan ilmu mengenai peran pentingnya kerangka kerja penginterasian teknologi dan konten (TPACK) dalam pembelajaran dengan baik serta diharapkan guru dapat menyesuaikan dan beradaptasi dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi sekolah dan pemerintah, pada penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan dapat membantu guru dalam memfasilitasi serta membimbing guru untuk penerapan TPACK dalam pembelajaran. Sekolah dapat diharapkan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas guru dan sarana prasarana yang menunjang media pembelajaran di kelas agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, pemerintah dan sekolah dapat melakukan evaluasi dan pelatihan mengenai TPACK untuk menambah wawasan guru serta menambah kompetensi profesional guru geografi dalam menerapkan TPACK.
- c. Bagi peserta didik, pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar peserta didik menjadi semangat dan berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, pada penelitian ini dapat mengetahui peranan penting dan wawasan baru mengenai *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK).
- e. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memberikan masukan dan dapat menjadi sumber acuan, menyumbangkan wawasan, pengetahuan terkait *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK).

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dalam lima bab sesuai dengan Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI 2019. Selain itu, untuk memudahkan isi penelitian, struktur organisasi penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian yang akan dibahas. Dalam pendahuluan ini terdiri dari enam sub bab, yaitu: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam landasan teori berisi teori-teori berkaitan dengan rumusan masalah yang ditentukan. Teori yang dapat dalam kajian pustaka penelitian ini meliputi Kompetensi Guru Geografi, Latar Belakang Guru, *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)*, kerangka penelitian, hipotesis penelitian, dan penelitian relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang bagaimana menjawab permasalahan yang telah ditetapkan. Bagian ini terdiri dari desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengujian instrumen, serta teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan dan pembahasan berisikan jawaban dari setiap rumusan yang telah ditetapkan, gambaran dari subjek penelitian, deskripsi data, analisa data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bagian penutup berisi yaitu simpulan, implementasi, rekomendasi merupakan bagian pokok yang menjelaskan secara singkat temuan dan pembahasan sampai rekomendasi dari peneliti untuk penelitian dan penerapan pembelajaran selanjutnya.